

PENGARUH PENGETAHUAN BAHAYA DAN APD TERHADAP SIKAP DALAM PENGGUNAAN APD PADA PRAKTIK PEMESINAN BUBUT

THE INFLUENCE OF THE DANGEROUS RISK KNOWLEDGE AND PPE TOWARDS BEHAVIOR WHILE USING PPE

Oleh: Valentinus Adi Febrian dan Putut Hargiyarto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: tama.free@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bahaya dan alat pelindung diri terhadap sikap dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode *expost facto*. Pengujian analisis deskriptif: Variabel X_1 masuk dalam kategori tinggi dengan ketercapaian 72%. Variabel X_2 masuk dalam kategori tinggi dengan ketercapaian 72%. Variabel Y masuk dalam kategori tinggi dengan ketercapaian 63%. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% menunjukkan bahwa: H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif pengetahuan bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,135 (13,5%). H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif pengetahuan APD terhadap sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,445 (44,5%). H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif pengetahuan bahaya dan APD secara bersama-sama terhadap sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,457 (45,7%).

Kata kunci: pengetahuan bahaya, pengetahuan APD, sikap dalam penggunaan APD.

Abstract

*This research aimed to know about the influence of the dangerous knowledge and personal protective equipment (PPE) towards behavior while using the Personal Protective Equipment (PPE) in SMK Negeri 3 Yogyakarta. The researcher used *expost facto* method. Testing the descriptive analysis: X_1 variable and X_2 variable are categorized into the highest category by 72%. Y Variable included into the highest category within 63%. The researcher used hypothesis testing by using the standard of significant (α) 5% which is shown that: H_a is accepted. It means that there is a positive influence about the dangerous knowledge towards the behavior of using the PPE which is about 0,135 (13,5%). H_a is accepted because there is a positive influence about PPE knowledge towards the behavior of using it which is about 0,445 (44,5%). H_a is accepted, it means that there is a positive influence about the dangerous and PPE towards the behavior of using PPE which is about 0,457 (45,7%).*

Keywords: The dangerous knowledge, PPE knowledge, students' behavior by using PPE.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil dalam bidang tertentu agar dihasilkan lulusan yang siap kerja dan mempunyai kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri (Murdiyono, 2016: 47). Hal tersebut menunjukkan para siswa SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja, salah satunya kecelakaan kerja yang dapat terjadi baik di bengkel praktik maupun di industri kerjanya nanti, sehingga dalam kegiatan praktik di bengkel, siswa dibudayakan untuk menerapkan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja. Kecelakaan

kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam benruk perencanaan (Sucipto, 2014: 75). Kecelakaan kerja dapat timbul karena adanya ancaman bahaya seperti ketika membubut, adanya material yang terlempar berbentuk serpihan logam dan lainnya (Solichin, 2014: 92).

Bahaya adalah sesuatu yang berpotensi untuk terjadinya insiden yang berakibat pada kerugian (ILO, 2013:3). Jenis bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi sembilan kelompok pekerjaan, yaitu

yang berkaitan dengan penanganan bahan, penggunaan alat-alat tangan, perlindungan mesin, desain tempat kerja, pencahayaan, cuaca kerja, pengendalian bahaya bising, getaran dan listrik, fasilitas pekerja, dan organisasi kerja, rerata tingkat risiko bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi: tidak berbahaya (68 kasus atau 54%), perlu tindakan penanganan (43 kasus atau 34%), dan perlu prioritas tindakan penanganan (10 kasus atau 8%), sedangkan lainnya sebesar 4% atau 6 kasus tidak ada datanya, pengendalian bahaya dengan urgensi tinggi pada kondisi berisiko untuk dilakukan prioritas tindakan perbaikan pada kasus yang perlu tindakan perbaikan, sedangkan yang terakhir adalah mempertahankan dan memperbaiki kondisi pada kasus yang tidak perlu tindakan perbaikan, rekomendasi untuk perbaikan kondisi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menetapkan sasaran, memilih pendekatan, menetapkan prosedur serta melakukan evaluasi terus menerus terhadap kondisi K3 di bengkel atau laboratorium (Putut, 2011: 209).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Suma'mur 1987:1). Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan produktivitas dan mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat, mesin dan instalasi (Irzal, 2016:19).

Unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja antara lain adalah: Adanya APD (Alat Pelindung Diri). Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya. Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab. Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (Syarat-syarat Lingkungan Kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan. Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani

ditempat kerja. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja. Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (Sutrisno & Ruswandi 2007:5)

APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Buntaro, 2015: 47). APD digunakan untuk memberi perlindungan efektif terhadap jenis bahaya yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan (Anizar, 2010:87)

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan merespon sesuatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung dengan memperhatikan suatu objek tertentu. Sikap yang positif ditandai dengan perasaan suka, sebaliknya sikap negatif ditandai dengan perasaan tidak suka terhadap suatu objek. Sikap mempunyai 3 komponen pokok, yakni: Kepercayaan/keyakinan; ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 1997:131)

Penelitian yang dilakukan oleh Prilia (2014) tentang pengaruh pengetahuan K3 dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 Di Lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3. Korelasi sebesar 0,593 dan kontribusi sebesar 35,2%

Penelitian yang dilakukan Untag (2014) tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan dan konsep terhadap minat. Korelasi sebesar 0,524 dan kontribusi sebesar 27,5%

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan siswa tentang APD terhadap sikap dalam penggunaan APD di bengkel bubut SMK Negeri 3 yogyakarta, pengetahuan siswa tentang bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD di bengkel bubut SMK Negeri 3 yogyakarta, pengetahuan siswa tentang APD dan bahaya secara bersama sama

terhadap sikap dalam penggunaan APD di bengkel bubut SMK Negeri 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yaitu variabel pengetahuan tentang bahaya, APD dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel sikap siswa tentang penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode yang digunakan adalah *expost facto* karena data diambil berasal dari peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai fakta berdasarkan pengukuran pada responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang beralamat di Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2018 untuk keperluan pengambilan data dan mencari informasi tambahan.

Target/Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah 78 siswa dari 112 siswa dengan taraf kesalahan 10%. Data diambil menggunakan angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang memberikan alternatif jawaban digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen. Uji validasi dilakukan dengan *expert judgment* atau pertimbangan ahli untuk menilai isi dari instrumen secara sistematis.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keajegan instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Chronbach alpha*. Sebelum menganalisa data, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan homogenitas. Data yang telah melewati uji persyaratan analisis selanjutnya dianalisis deskriptif untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan 2 prediktor. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bahaya (X_1) terhadap sikap dalam penggunaan APD (Y) (Hipotesis 1) dan pengaruh pengetahuan APD (X_2) terhadap sikap dalam penggunaan APD (Y) (Hipotesis 2). Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bahaya (X_1) dan pengetahuan APD (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap dalam penggunaan APD (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel pengetahuan bahaya diperoleh melalui kuisisioner dengan pernyataan sebanyak 25 butir. Pembahasan deskripsi data terdiri dari harga rerata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum, serta diagram distribusi kecenderungan data pengetahuan bahaya. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata dari data pengetahuan bahaya sebesar 85,53; median sebesar 85, modus sebesar 88, standar deviasi sebesar 8,063; nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 69. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata data pengetahuan APD (M) = 84,76, median (Md) = 83,50, modus (Mo) = 82, standar deviasi (SD) = 7,11, nilai maksimum = 100, dan nilai minimum = 70. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata pada data sikap dalam penggunaan APD sebesar 84,35, median sebesar 84,50, modus sebesar 76, standar deviasi sebesar 8,99, nilai maksimum sebesar 100, dan nilai minimum sebesar 65. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Nilai	X ₁	X ₂	Y
N	74	74	74
Mean	85,53	84,76	84,35
Median	85,00	83,50	84,50
Mode	88	82	76
St.Dev	8,063	7,11	8,99
Range	31	30	35
Min	69	70	65
Max	100	100	100
Sum	6329	6272	6242

Tabel 2. Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan bahaya.

Interval	Frek	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 91$	19	26	Sangat Tinggi
$90 > X \geq 81$	34	46	Tinggi
$80 > X \geq 71$	19	25	Rendah
$X < 70$	2	3	Sangat Rendah
Jumlah	74	100	

Tabel 2 dapat menunjukkan penyebaran skor data variabel pengetahuan bahaya secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (3%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 19 siswa (25%) termasuk dalam kategori rendah, 34 siswa (46%) termasuk dalam kategori tinggi dan 19 siswa (26%) dalam kategori sangat tinggi. Berdasar hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan pengetahuan bahaya dalam kategori tinggi.

Data variabel pengetahuan APD diperoleh melalui kuisioner dengan pernyataan sebanyak 25 butir. Pembahasan deskripsi data terdiri dari harga rerata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum, serta diagram distribusi kecenderungan data pengetahuan bahaya. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata dari data pengetahuan APD sebesar 84,76; median sebesar 83,50; modus sebesar 82, standar deviasi sebesar 7,11; nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 70. Kecenderungan data variabel pengetahuan APD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan penyebaran skor data variabel Pengetahuan APD secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa (1%) yang termasuk dalam kategori sangat

rendah, 20 siswa (27%) termasuk dalam kategori rendah, 37 siswa (50%) termasuk dalam kategori tinggi dan 16 siswa (22%) dalam kategori sangat tinggi. Berdasar hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan pengetahuan APD dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan APD.

Interval	Frek	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 91$	19	26	Sangat Tinggi
$90 > X \geq 81$	34	46	Tinggi
$80 > X \geq 71$	19	25	Rendah
$X < 70$	2	3	Sangat Rendah
Jumlah	74	100	

Data variabel sikap dalam penggunaan APD diperoleh melalui kuisioner dengan pernyataan sebanyak 25 butir. Pembahasan deskripsi data terdiri dari harga rerata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum, serta diagram distribusi kecenderungan data pengetahuan bahaya. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata dari data sikap dalam penggunaan APD sebesar 84,35; median sebesar 84,50; modus sebesar 76, standar deviasi sebesar 8,99; nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 65. Kecenderungan data variabel sikap dalam penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Data Variabel Sikap Dalam Penggunaan APD

Interval	Frek	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 91$	19	26	Sangat Tinggi
$90 > X \geq 81$	34	46	Tinggi
$80 > X \geq 71$	19	25	Rendah
$X < 70$	2	3	Sangat Rendah
Jumlah	74	100	

Tabel 4 menunjukkan penyebaran skor data variabel sikap dalam penggunaan APD secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (6%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 23 siswa (31%) termasuk dalam kategori rendah, 26 siswa (35%) termasuk dalam kategori tinggi dan 21 siswa (28%) dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil di atas

dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan sikap dalam penggunaan APD dengan kategori tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana persebaran data pada penelitian ini maka dilakukan uji normalitas. Dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan bahaya sebesar 0,754, pengetahuan tentang APD sebesar 0,839 dan sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,538. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan linier antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji linieritas. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan (0,05). Berdasar uji linieritas diketahui bahwa $X_1 - Y$ memiliki F_{hitung} sebesar 0,830 dan $X_2 - Y$ memiliki F_{hitung} sebesar 0,554 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel terikat sikap dalam penggunaan APD (Y) dan variabel bebas yaitu pengetahuan bahaya (X_1) dan pengetahuan tentang APD (X_2) terjadi linearitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari beberapa populasi. Varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dari pengujian homogenitas diketahui bahwa data variabel pengetahuan bahaya berdasarkan sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,063 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bahaya dan sikap dalam penggunaan APD mempunyai varian yang sama. Sedang pengujian homogenitas data variabel pengetahuan APD berdasarkan sikap dalam penggunaan APD sebesar 0,173 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan APD dan sikap dalam penggunaan APD mempunyai varian yang sama.

Uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan bahaya berpengaruh terhadap sikap dalam penggunaan APD dengan

melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ mengandung arti bahwa terdapat pengaruh pengetahuan bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil, taraf signifikansi 0,001 maka dapat diambil hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengaruh pengetahuan APD terhadap sikap dalam penggunaan APD secara parsial sebesar 0,135. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan APD mempengaruhi sikap dalam penggunaan APD dan variabel pengetahuan APD memberikan kontribusi sebesar 13,5%. Tersebar pada aspek dari memahami pengertian bahaya, kategori bahaya, potensi bahaya pada mesin bubut, dan potensi bahaya dari operator. Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan APD terhadap sikap dalam penggunaan APD siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengaruh pengetahuan APD terhadap sikap dalam penggunaan APD secara parsial adalah 0,445. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan APD mempengaruhi sikap dalam penggunaan APD dan variabel pengetahuan APD memberikan kontribusi sebesar 44,5%. Tersebar pada aspek dari memahami pengertian dan tujuan APD, jenis-jenis APD pada praktik mesin bubut dan fungsi APD. Hasil perhitungan data penelitian terhadap variabel pengetahuan bahaya. Menghasilkan nilai sig 0,000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka terbukti bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan bahaya dan pengetahuan APD secara bersama-sama terhadap sikap dalam penggunaan APD siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 (45,7%). Variabel pengetahuan bahaya (X_1) dan pengetahuan APD (X_2) mampu menjelaskan variabel sikap dalam penggunaan

APD (Y) sebesar 45,7%, berarti kontribusi pengetahuan bahaya dan pengetahuan APD adalah 45,7% terhadap sikap dalam penggunaan APD, sisanya 54,3% dipengaruhi faktor lain.

Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan teknik pemesinan mempunyai tingkat pengetahuan bahaya yang baik, terutama pada indikator pengetahuan bahaya. Akan tetapi pada indikator kategori bahaya mempunyai nilai yang lebih rendah dari indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pada kategori bahaya kurang dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan pemahaman siswa mengenai pengertian bahaya, potensi bahaya pada mesin bubut, potensi bahaya pada benda kerja dan potensi bahaya dari operator.

Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan teknik pemesinan mempunyai tingkat pengetahuan APD yang baik, terutama pada indikator fungsi APD. Akan tetapi pada indikator pengetahuan dan tujuan APD mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pada pengertian dan tujuan APD kurang dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis APD pada praktik mesin bubut dan fungsi APD. Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan teknik pemesinan mempunyai sikap tentang penggunaan APD yang baik, terutama pada indikator bertanggung jawab terhadap penggunaan APD. Akan tetapi pada indikator mentaati peraturan mempunyai nilai yang lebih rendah dari indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mentaati peraturan penggunaan APD kurang, jika dibandingkan dengan sikap bertanggung jawab terhadap penggunaan APD saat praktik, dan perilaku terhadap bahaya fisik, ergonomi dan psikologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan siswa tentang bahaya pada praktik pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta masuk dalam kategori baik dengan ketercapaian 72%. Hal tersebut menunjukkan ketercapaian dari indikator pengetahuan bahaya, yaitu memahami

pengertian bahaya, kategori bahaya, potensi bahaya pada mesin bubut, potensi bahaya pada benda kerja, dan potensi bahaya dari operator.

Pengetahuan siswa tentang APD pada praktik pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta masuk dalam kategori baik dengan ketercapaian 72%. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian dari indikator pengetahuan alat pelindung diri, yakni memahami pengertian dan tujuan alat pelindung diri, jenis-jenis alat pelindung diri pada praktik mesin bubut, dan fungsi alat pelindung diri.

Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan bahaya terhadap sikap dalam penggunaan APD, pengetahuan APD terhadap sikap dalam penggunaan APD. Pengetahuan bahaya dan pengetahuan APD secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap sikap dalam penggunaan APD. Nilai kontribusinya sebesar 45,7% dan selebihnya adalah faktor lain.

Saran

Bagi siswa, agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan APD yang telah diperolehnya, sehingga pada saat kegiatan proses belajar mengajar dalam praktik membubut dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kecelakaan kerja. Bagi pihak guru agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan APD pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, atau menambah referensi buku mengenai K3. Selain itu juga memperhatikan sikap dan tindakan siswa pada saat proses pembelajaran praktik membubut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2010). *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Buntaro. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Klaten: Pustaka Baru Press.
- ILO. (2013). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Jakarta: International Labour Office.
- Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.

- Murdiyono. (2016). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Di Bengkel Pengelasan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4 (1), 47-53.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prilia Relastiani. R. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4 (3), 225-234.
- Putut Hargiyarto. (2011). Analisis Kondisi & Pengendalian Bahaya Di Bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2 (20), 203-201.
- Sucipto, C.D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suma'mur. (1987). *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Sutrisno & Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselelamata dan kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistiraira.
- Solichin, dkk. (2014). Penerapan *Personal Protective Equipment* (Alat Pelindung Diri) pada Laboratorium Pengelasan. *Jurnal Teknik Mesin*, 22 (1), 89-103.
- Untag Edi. W. (2014). Pengaruh Pengetahuan Perusahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 79-85.

